



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pantun melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Peserta Didik Kelas V Semester 1 SDN Prapagan 02 Tahun 2020/2021

Sumarni

SDN Prapagan 02

Universitas Muhammadiyah Surakarta

marniezumarnis@mail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Keterampilan Menulis Pantun

Ciri-ciri Pantun

Model Pembelajaran Flipped Classroom

Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh Peserta didik sekolah dasar. Salah satunya adalah menulis pantun. Pembelajaran menulis pantun menuntut kreativitas dari Peserta didik. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari pantun sebagai alat pemeliharaan bahasa, menjaga fungsi kata, dan kemampuan dalam menjaga alur pikir. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi antara penulis dan guru kelas V menunjukkan bahwa hasil belajar Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Prapagan 02 Jeruklegi belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Mengajar, karena mereka masih kesulitan dalam menulis pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran Flipped Classroom untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun Peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Flipped Classroom untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun Peserta didik, hasil belajar Peserta didik menulis pantun, serta kendala-kendala dan cara mengatasinya. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukandua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Prapagan 02 Jeruklegi dan lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Prapagan 02. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi terhadap Aktvitas guru dalam proses pembelajaran, teknik tes terhadap hasil pekerjaan Peserta didik dalam menulis pantun, dan teknik catatan lapangan, sedangkan teknik analisis datanya dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan pada, kondisi awal rata-rata hasil belajar, yaitu 73,07% dengan persentase ketuntasan 38,46%, meningkat pada siklus I rata-rata hasil belajar menjadi 79,23 dengan persentase ketuntasan 69,23 %, pada siklus II rata-rata hasil belajar menjadi 96 dengan presentase ketuntasan 100 %.

Pendahuluan

Pembelajaran menulis pantun merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang harus dimiliki oleh seorang Peserta didik sekolah dasar khususnya Peserta didik SDN Prapagan 02 Jeruklegi Oleh karena itu, kemampuan menulis pantun harus dibina dan ditingkatkan secara intensif.

Kenyataan yang terjadi pada Peserta didik kelas V SDN Prapagan 02 Jeruklegi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis pantun masih belum sesuai dengan tujuan yaitu menulis pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun. Hal ini sesuai dengan fakta yang ditemukan oleh penulis selama melakukan diskusi dengan guru kelas dan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dan guru kelas, kemampuan menulis pantun Peserta didik kelas V Prapagan 02 Jeruklegi masih belum memenuhi KKM. Hal ini terlihat pada saat Peserta didik mendapat tugas membuat pantun dari guru saat pelajaran berlangsung. Peserta didik yang belum mampu membuat pantun memiliki prosentase sebesar 61,54% dibawah KKM.

Berdasarkan hal tersebut, kemudian dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis pantun di kelas V SDN Prapagan 02 Jeruklegi Hasil observasi menunjukkan bahwa Peserta didik kelas V belum mampu menulis pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun. Ketidakmampuan tersebut karena oleh Pada masa Pandemi Covid hasil Belajar Peserta didik belum semua Peserta didik memenuhi KKM hal itu disebabkan oleh Peserta didik masih kesulitan dalam membuat pantun sehingga Hasil belajar pada materi pantun belum memenuhi KKM

Oleh karena itu Peneliti mengambil Alternatif tindakan Berdasarkan penelitian dengan media sinkronus dengan menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom dengan Tindakan yang diambil Menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom. Dengan harapan Tujuan Penelitian Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Peserta Didik kelas V Semester 1 SDN Prapagan 02 Tahun 2020/2021, Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada Bahasa Indonesia materi pantun kelas V semester 1 SDN Prapagan 02 Tahun 2020/2021 dengan model pembelajaran Flipped Classroom

Manfaat Penelitian adalah bagi Peserta didik yaitu Dengan model pembelajaran Flipped Classroom Hasil belajar Peserta didik kelas V semester 1 SDN Prapagan 02 Tahun 2020/2021 meningkat, bagi Guru Memberikan alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, Bagi Sekolah Meningkatkan Hasil belajar Peserta didik kelas V semester 1 SDN Prapagan 02 Tahun 2020/2021 dan guru yang profesional membuat sekolah lebih maju.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI PANTUN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEMESTER 1 SDN PRAPAGAN 02 TAHUN 2020/ 2021.

Metode Penelitian

Prosedur Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini tindakan yang akan peneliti lakukan sebanyak dua siklus. Sedangkan tahap-tahap dalam siklus terdiri atas tiga tahap, yaitu planning, acting,

observing dan reflecting dengan menggunakan dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya. Dalam setiap siklus terdiri atas Tiga Tahapan, yaitu perencanaan penelitian, tindakan penelitian, observasi tindakan dan refleksi. 1. Perencanaan Kegiatan perencanaan dimaksudkan untuk mempersiapkan perangkat yang berkaitan dengan penelitian. Tahap perencanaan ini mencakup (1) mengumpulkan data awal, (2) menyusun skenario, (3) menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung (instrument penelitian). 2. Pelaksanaan tindakan dan observasi Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan. Tahap ini merupakan aktivitas utama dari serangkaian Tahap dalam penelitian tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan adalah (1) menetapkan kondisi awal melalui studi dokumen, (2) melaksanakan skenario yang dirancang, dan (3) melaksanakan tindakan penelitian pada setiap siklus. Observasi adalah Tindakan yang dilakukan pada Tahap ini adalah mengamati aktivitas siswa selama kegiatan diskusi kelompok. Termasuk dalam Tahap observasi adalah mengamati hal yang kurang ideal selama diskusi, yang mempengaruhi target penelitian. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti dibantu oleh Bapak Yuli Triyanto, S.Pd. yang merupakan kepala sekolah yang berfungsi sebagai observer. Observer ini akan mengamati proses pelaksanaan perbaikan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, observer akan memberi masukan-masukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. 3. Evaluasi, refleksi, dan revisi Tahap dalam penelitian ini adalah refleksi dan analisis. Pada Tahap ini peneliti melakukan pengkajian terhadap tindakan penelitian yang dilakukan dan hasil observasi tindakan. Refleksi merupakan suatu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh peneliti bersama observer untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran. Identifikasi ini meliputi ketrampilan membuka dan menutup pembelajaran, ketrampilan bertanya, ketrampilan menyampaikan materi, ketrampilan mengelola kelas, ketrampilan menanggapi jawaban, ketrampilan memotivasi siswa, ketrampilan mengaktifkan siswa, serta ketrampilan mengevaluasi. Dari hasil pengkajian pada siklus I digunakan untuk menentukan tindakan yang tepat pada siklus II. D. Data dan Sumber Data Sumber data penelitian ini adalah peserta didik. Sedangkan jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang meliputi : 1. Data hasil nilai tes. 2. Hasil observasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar. 3. Rekaman video pembelajaran. E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, meliputi: 1. Metode Tes Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes yang akan diberikan pada peserta didik dalam penelitian adalah tes akhir siklus (tes formatif). Tabel 3.1 Kisi-kisi Post-test Aspek Kognitif No Mata Pelajaran KD Level Kognitif Indikator Soal Bentuk Soal 1 Bahasa Indonesia Siklus I 3.1 Menggali informasi tentang Pantun dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, C4 Disajikan ilustrasi bacaan, peserta didik menganalisis pantun. PG C5 Disajikan ilustrasi bacaan, peserta didik menyimpulkan amanat pantun berdasarkan ciri-ciri pantun PG No Mata Pelajaran KD Level Kognitif Indikator Soal pantun . yang sesuai dengan ilustrasi tersebut. C6 Disajikan daftar berbagai macam pantun, peserta didik mengategorikan yang termasuk kedalam pantun nasihat PG C5 Disajikan ilustrasi bacaan, peserta didik membuktikan sifat benda gas. PG C6 Disajikan gambar, peserta didik membuat pantun benda PG 2 Bahasa Indonesia Siklus II 3.1 Menggali informasi tentang pantun dalam , peserta didik diharapkan memilih menganalisis jenis pantun dan mengidentifikasi amanat pantun PG No Mata Pelajaran KD Level Kognitif Indikator Soal Bentuk Soal dalam bentuk lisan, tulis, visual,.. 2. Teknik Observasi (Pengamatan) Observasi atau pengamatan digunakan sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas yang diamati oleh observer. Objek pengamatan mencakup seluruh

proses kegiatan belajar mengajar di kelas meliputi aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran. F. Teknik Validasi Data Menurut pendapat Moleong (1991:175-178) dalam penelitian, pengujian keabsahan data penulisan dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri. Menurut Patton (1987:329) sebagaimana dikutip Moleong (1991:178), triangulasi dilakukan dengan cara memanfaatkan metode, ini berarti peneliti mengadakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Penelitian ini menggunakan observasi dan tes tertulis untuk sumber data yang sama secara bersamaan. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data (kestabilan data). Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari guru dan peserta didik tentang tindakan yang diterapkan. Kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan dari hasil observasi dan tes tertulis.

Hasil dan Pembahasan

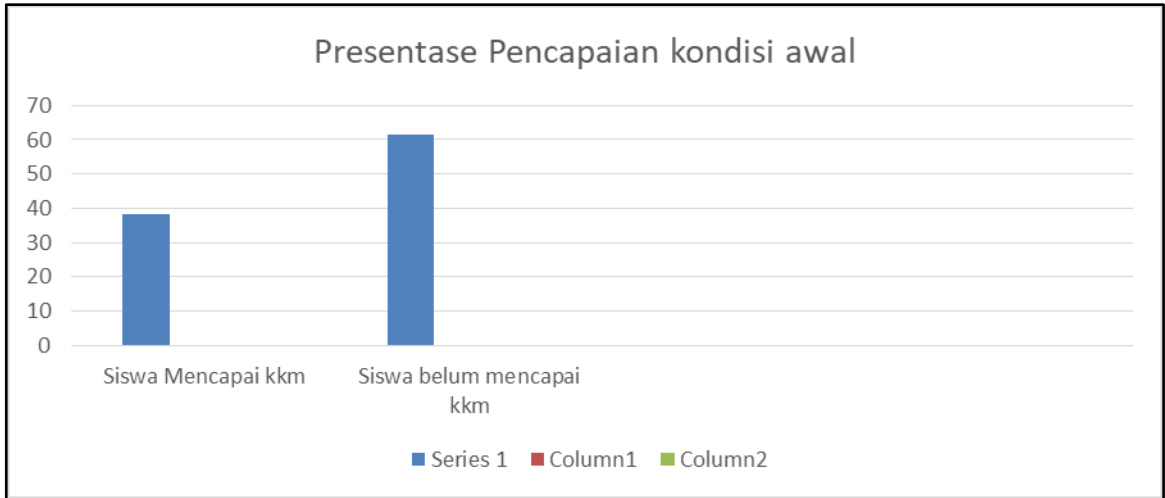
Data kondisi awal hasil belajar diperoleh dari hasil evaluasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun . Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata 73,07. Sedangkan persentase ketuntasan siswa ada 6 siswa atau 38,46 % dari 13 siswa kelas V SD Negeri Prapagan 02 yang dapat mencapai KKM atau sudah tuntas. Sedangkan ada 7 atau 61,54% siswa yang belum mencapai KKM atau tidak tuntas.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 79,23 dengan target yang ditetapkan oleh peneliti adalah 70. Dari hasil perhitungan persentase ketuntasan siswa ada 9 siswa atau 69,23% tuntas dan ada 4 siswa atau 30,77% tidak tuntas dengan target persentase ketuntasan pada siklus I adalah 60%. Data hasil rata-rata pada siklus I sudah mencapai target yang sudah ditetapkan oleh peneliti, tetapi peneliti tetap melanjutkan ke siklus II yang bertujuan untuk memantapkan peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar pada siklus II diperoleh rata-rata 92 dengan target 70. Dari hasil perhitungan persentase ketuntasan siswa, ada 96% atau 13 siswa tuntas dengan target yang ditetapkan, dan semua siswa atau 100% tuntas atau sudah mencapai KKM yang ditetapkan oleh peneliti.

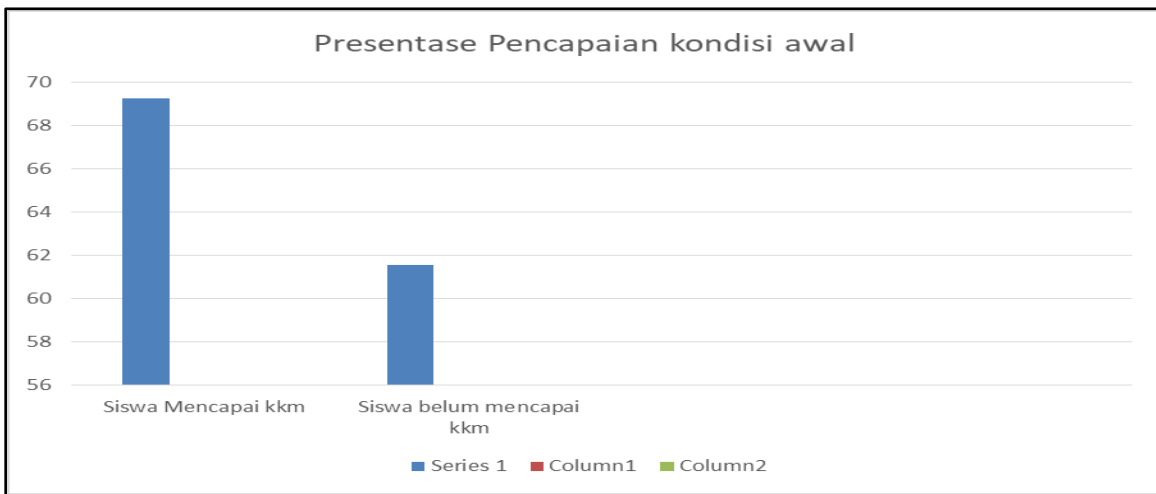
Perhitungan evaluasi akhir siklus I dan II diperoleh rata-rata 96 dengan target yang ditetapkan oleh peneliti adalah 75. Dari hasil perhitungan persentase ketuntasan siswa ada 13 siswa atau 100% tuntas atau mencapai KKM dan semua mencapai KKM. Hasil nilai evaluasi akhir siklus tersebut yang akan dijadikan data akhir penelitian pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian menggunakan model flipped classroom. Pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian menunjukkan persentase ketuntasan siswa 38,46 % siswa kelas V SD Negeri Prapagan 02 pada tahun pelajaran 2020/2021 yang dapat mencapai KKM. Sedangkan 69,23% siswa belum mencapai KKM. Dari data tersebut maka peneliti menggambarkan persentase pencapaian pada kondisi awal sebelum penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Presentase Pencapaian Kondisi Awal

Setelah diketahui data awal tentang hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Prapagan 02 Tahun Pelajaran 2020/2021 masih rendah, kemudian peneliti melakukan penelitian pada siklus I menggunakan model pembelajaran flipped classroom. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I menggunakan model pembelajaran flipped classroom pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun, diperoleh nilai rata-rata pada siklus I 79,23 dengan target yang ditetapkan oleh peneliti adalah 70. Dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 69,23% siswa tuntas. Dari data tersebut dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



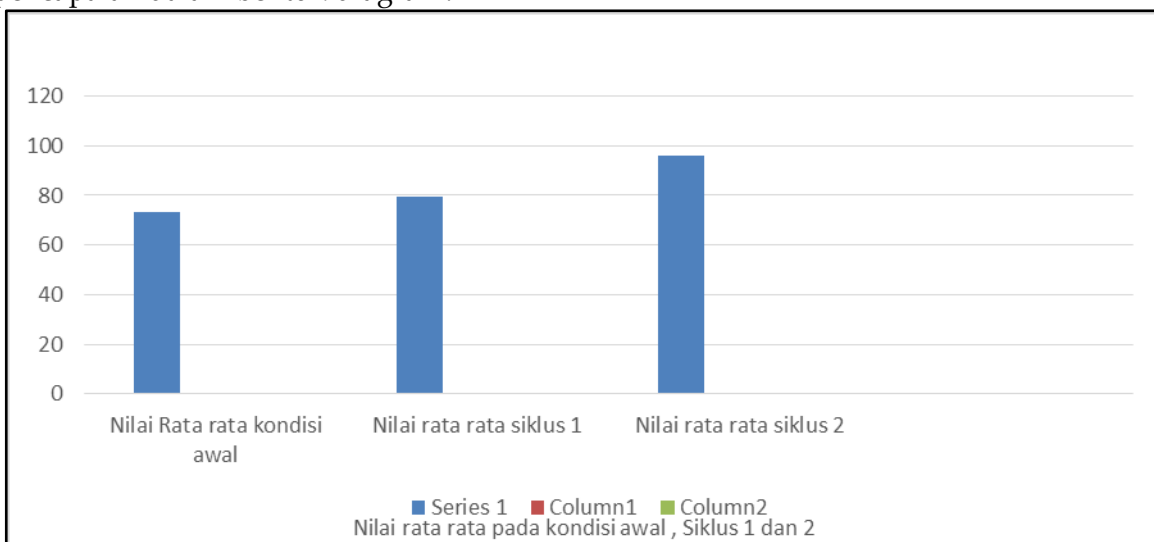
Gambar 2. Presentase Pencapaian Kondisi Siklus 1



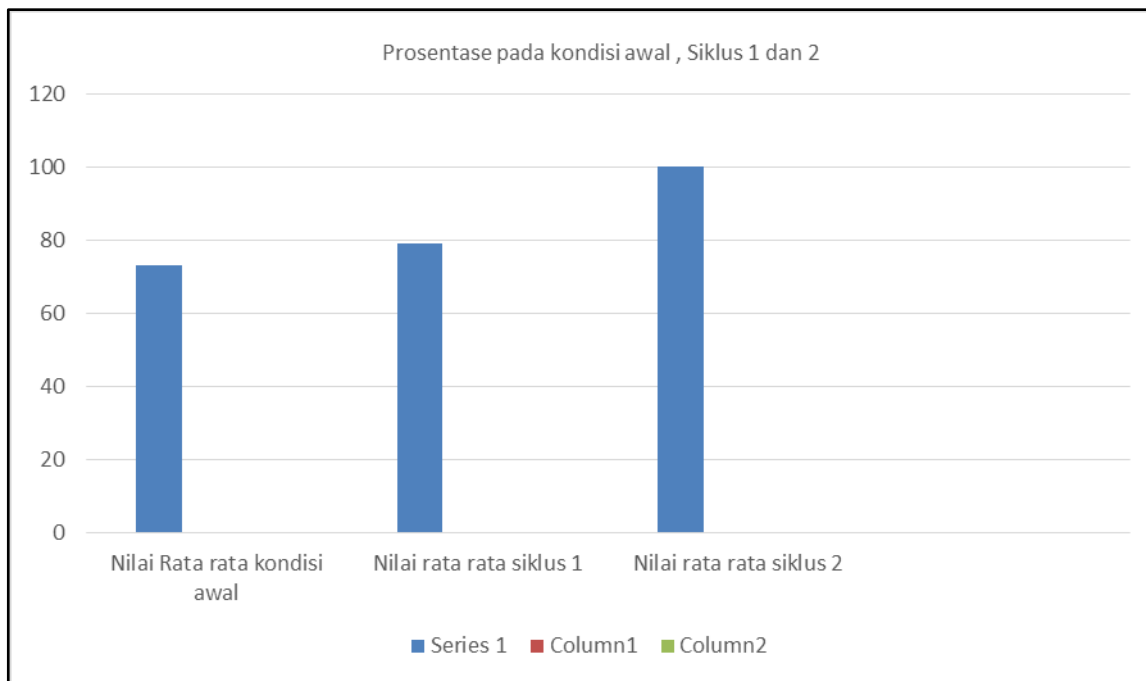
Gambar 3. Persentase Pencapaian Kondisi Siklus 2

Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 96 dengan target yang ditetapkan oleh peneliti adalah 70. Persentase siswa tuntas mencapai 100% atau 13 siswa tuntas atau siswa tuntas dengan target yang ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas VSD Negeri Prapagan 02 mengalami peningkatan, dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata mencapai 62,90 dengan persentase ketuntasan siswa 38,46 %. Setelah dilakukan tindakan siklus I nilai rata-rata menjadi 68,24 dengan persentase ketuntasan 79,23%. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 96 dengan persentase ketuntasan mencapai 100 %. Berikut ini peneliti akan menyajikan data pencapaian dalam bentuk diagram.



Gambar 4. Rata-rata Awal, Siklus I, Siklus II



Gambar 5. Presentase Siswa Yang Mencapai KKM Awal, Siklus I, Siklus II

Dari gambar Diagram dapat diketahui bahwa kondisi awal sebelum dilakukan penelitian mencapai 38,46% dengan rata-rata nilai 73,07 setelah dilakukan penelitian pada siklus I menggunakan model pembelajaran flipped classroom pada materi pantun diperoleh nilai rata-rata pada siklus I mencapai 79,23 dengan persentase ketuntasan 69,23 % siswa tuntas. Dari perolehan hasil belajar pada siklus I dapat dikatakan berhasil karena hasil yang telah diperoleh

siswa sudah melampaui target yang peneliti harapkan. Namun peneliti ingin meningkatkan hasil belajar dan memantapkan hasil belajar, maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

Setelah dilanjutkan ke siklus II dengan menerapkan model pembelajaran flipped classroom perolehan hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 96 dengan persentase ketuntasan mencapai 100 %. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran flipped classroom pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun sangat sesuai untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Prapagan 02 tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan disetiap siklus mengalami peningkatan secara bertahap. Berdasarkan dari hasil pencapaian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan peneliti menghentikan penelitian ini sampai siklus II.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SD Negeri Prapagan 02 tentang penerapan model pembelajaran flipped classroom, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran flipped classroom dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi pantun di kelas V SD Negeri Prapagan 02 dilakukan

dengan langkah-langkah sebagai berikut Pembelajaran flipped classroom pertama siswa mempelajari topik sendiri, biasanya menggunakan pelajaran video yang dibuat oleh guru atau bersama oleh pendidik lain, guru tidak harus menciptakan video pembelajaran sendiri. Kemudian dalam kelas, siswa kemudian mencoba untuk menerapkan pengetahuan dengan memecahkan masalah dan melakukan kerja praktek. Pembelajaran flipped classroom bukan hanya sekedar belajar menggunakan video pembelajaran, namun lebih menekankan tentang memanfaatkan waktu di kelas agar pembelajaran lebih bermutu dan bisa meningkatkan pengetahuan siswa. Penerapan model pembelajaran flipped classroom dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pantunkelas V SD Negeri Prapagan 02. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal rata-rata sebelum dilakukan penelitian, yaitu 73,07 dengan persentase ketuntasan 38,46 %. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I menggunakan model pembelajaran flipped classroom pada materi pantun mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 79,23 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 69,23%. Kemudian dilanjutkan ke siklus II dengan menerapkan model pembelajaran flipped classroom, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 96 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 100%.

Daftar Rujukan

1. Amri, Sofan, dkk. 2010. Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka
2. Haryadi dan Zamzani. 1997. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta
3. Julianto, Suprayitno, Supriyono. 2011. Teori dan Implementasi Model-model Pembelajaran Inovatif. Surabaya: Unesa UnVersity Press
4. Raya. 2010. Sapintar (Pribahasa, Pantun, dan Puisi) untuk Sekolah Dasar Menengah dan Umum. Surabaya: Kuku